

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar belakang

Ketahanan Pangan telah menjadi isu global yang menarik perhatian semua negara yang berusaha meningkatkan serta mempertahankan ketahanan pangan yang berkelanjutan. Ketahanan pangan dalam peraturan pemerintah republik Indonesia Nomor 17 tahun 2015 tentang ketahanan pangan. Peraturan ini menjelaskan bahwa Ketahanan Pangan adalah kondisi terpenuhinya kebutuhan Pangan bagi negara sampai dengan perseorangan, yang tercermin dari tersedianya Pangan yang cukup, baik jumlah maupun mutunya, aman, beragam, merata dan terjangkau serta tidak bertentangan dengan agama, keyakinan, dan budaya masyarakat, untuk mewujudkan Status Gizi yang baik agar dapat hidup sehat, aktif, dan produktif secara berkelanjutan.¹

Penyediaan pangan ini diwujudkan untuk memenuhi kebutuhan dan konsumsi pangan bagi masyarakat, rumah tangga, dan perseorangan secara berkelanjutan. Ketahanan Pangan merupakan hal yang penting dan strategis bagi negara mana pun agar dapat melaksanakan pembangunan berkelanjutan yang kompleks, tidak hanya berhubungan dengan pangan dan pertanian tetapi juga berhubungan dengan kesehatan, pembangunan ekonomi, lingkungan dan juga perdagangan. Ketahanan pangan perlu ditingkatkan dalam rangka pertumbuhan ekonomi nasional serta harus menjadi prioritas pertama dalam pembangunan,

¹ Peraturan pemerintah republik Indonesia Nomor 17 tahun 2015 tentang ketahanan pangan dan gizi.

ketahanan pangan dapat dilihat dari jumlah dan kualitas yang cukup, terdistribusi dengan harga terjangkau, dan aman dikonsumsi oleh masyarakat.

Perwujudan ketahanan pangan nasional dimulai dari pemenuhan pangan di wilayah terkecil yaitu pedesaan sebagai basis kegiatan pertanian. Basis pembangunan perdesaan bertujuan untuk mewujudkan ketahanan pangan dalam suatu wilayah yang mempunyai keterpaduan sarana dan prasarana dari aspek ketersediaan, distribusi dan konsumsi pangan untuk mencukupi dan mewujudkan ketahanan pangan rumah tangga. Salah satu upaya untuk mengatasi masalah kerawanan pangan dan kemiskinan di pedesaan adalah melalui Program penunjang ketahanan pangan Pangan. Ketahanan Pangan merupakan isu strategis yang sangat penting bagi pembangunan masyarakat, terutama di tingkat desa. *konteks* Indonesia, di mana mayoritas penduduk bergantung pada sektor pertanian, penguatan ketahanan pangan menjadi prioritas dalam upaya mencapai kesejahteraan masyarakat.

Program ketahanan pangan di desa merupakan salah satu program sebagai upaya untuk menurunkan angka kemiskinan *exstrem* di desa, selain itu program ini bertujuan mewujudkan kecukupan pangan bagi seluruh warga desa, dan memastikan desa terlepas dari kerawanan ketersediaan pangan dengan kegiatan yang meliputi Pelatihan, Pengembangan, Pengadaan alat Produksi dan Teknologi, kegiatan ketahanan pangan juga dibagi dalam beberapa sub bidang, diantaranya kelautan dan perikanan, serta sub bidang pertanian dan peternakan. Untuk mendukung kegiatan ketahanan pangan diperlukan dana Desa, dana Desa harus dimanfaatkan untuk mendukung percepatan komoditas

pangan agar tercipta kesejahteraan dan kemakmuran di Desa. Penggunaan dana Desa juga telah diatur dalam Peraturan Presiden nomor 104 tahun 2021 tentang rincian dana Desa diatur penggunaannya untuk memberikan perlindungan sosial berupa program ketahanan pangan dan hewani paling sedikit 20%. Untuk percepatan produksi pangan harus dilakukan melalui pendekatan pemberdayaan agar masyarakat desa memiliki kemampuan yang cukup dalam memenuhi kebutuhan pangan di desa secara mandiri dan diharapkan mampu mendukung kegiatan dari mulai produksi, penyediaan lahan dan infrastruktur penunjang, pengolahan dan pemasaran

Pemerintah Desa memiliki peran *vital* dalam mengimplementasikan program-program yang mendukung ketahanan pangan, seperti penyuluhan pertanian, pengembangan infrastruktur pertanian, dan peningkatan akses terhadap bahan pangan. Meskipun berbagai program telah diluncurkan, masih terdapat tantangan dalam pelaksanaannya, seperti kurangnya sumber daya, partisipasi masyarakat yang rendah, dan keterbatasan anggaran.

Berdasarkan Peraturan Desa Kiwis Raya Kecamatan Warkuk Ranau Selatan Nomor 07 Tahun 2024 Tentang Ketahanan Pangan dana Desa tahun anggaran 2024 menyatakan bahwa untuk melaksanakan ketentuan Peraturan Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal, dan Transmigrasi Nomor 7 Tahun 2023 tentang Prioritas Penggunaan Dana Desa Tahun 2024, bahwa untuk mengurangi dampak sosial dan ekonomi masyarakat.

Desa Kiwis Raya ini merupakan salah satu desa yang terletak di Kecamatan Warkuk Ranau Selatan. Umumnya masyarakat bermata pencaharian

sebagai pertanian yang dapat dikatakan memiliki potensi sumber daya alam yang sangat kaya. Bila dilihat dari potensi sumber daya alam sesungguhnya Desa Kiwis Raya ini memiliki prospek yang cukup baik dan cukup menjanjikan apabila masyarakat desa sepenuhnya menyadari bahwa bidang pertanian dapat dijadikan asset untuk masa depan mereka. Akan tetapi, selain tidak ikut sertanya pemerintah desa dalam kegiatan pertanian ini juga terdapat beberapa hambatan-hambatan lainnya, seperti sumber daya manusia yang rendah, sikap mental masyarakat yang belum menyadari bahwa lahan pertanian dapat dijadikan sebagai mata pencaharian utama, aspek kewirausahaan belum tumbuh secara nyata, kurangnya modal dan juga kelompok tani yang belum berjalan dengan maksimal. Selain itu, faktor cuaca juga sangat berpengaruh dalam menjalankan usaha taninya. Cuaca yang sulit untuk diprediksi secara langsung akan berpengaruh terhadap kualitas dan hasil tanaman petani.

Kelompok Tani di Desa dianggap sebagai salah satu pendukung dalam mengakses berbagai informasi tentang pertanian. Maka dari itu perlunya dilakukan pemberdayaan terhadap masyarakat agar mampu meningkatkan ketahanan pangan. Pemberdayaan dianggap penting dalam meningkatkan taraf hidup, tingkat kesejahteraan serta pengembangan ekonomi masyarakat. Pemberdayaan di Desa Kiwis Raya ini seharusnya dilakukan melalui penyuluhan.

Sektor pertanian menjadi sorotan karena memiliki kaitan erat dengan ketahanan pangan nasional. Tentunya pada masa yang sulit seperti sekarang

ini ketahanan pangan menjadi sesuatu yang harus diupayakan untuk menghindari dari krisis pangan yang seakan menghantui Indonesia. Dari sini petani sebagai tonggak utama pada pemenuhan pangan masyarakat juga merasakan dampaknya. Seperti harus memenuhi permintaan yang cukup tinggi, menjamin kualitas produk, jalur distribusi, dan banyak hal-hal lain yang membutuhkan penyesuaian strategi agar pemenuhan kebutuhan pangan masyarakat dan ketahanan pangan lebih maksimal dengan baik. Adapun Penyusunan Program ketahanan pangan di Desa Kiwis Raya Diantaranya

Tabel 1.1

Program Ketahanan Pangan

No	Program	Unit	Jumlah
1.	Perikanan	Budidaya Ikan Mujair	20 ribu bibit ikan
2.	Pertanian	Sayur-sayuran, buah- buahan , lada, Kacang-kacangan dll	Total 6 ribu bibit pertanian
3.	Peternak	Kambing dan sapi	40 kambing dan 15 sapi

Sumber: Kepala Desa Kiwis Raya, 2024.

Penyusunan program Penunjang Ketahanan Pangan yang ada di Desa Kiwis Raya Kecamatan Warkuk Ranau Selatan Kabupaten Ogan Komering Ulu Selatan Tahun 2024.

Tabel 1.2
Sasaran Pola Penunjang Ketahanan Pangan

No	Kelompok pangan	Skor Pola pangan			
		2020	2021	2022	2023
1.	Padi-padian	25.0	25.0	25.0	25.6
2.	Umbi-umbian	1.1	1.1	1.1	1.3
3.	Pangan hewani	24.7	24.7	24.7	24.0
4.	Minyak dan lemak	5.0	5.0	5.0	5.0
6.	Buah dan biji	0.6	0.8	0.7	0.7
7.	Kacang-kacangan	3.8	3.7	5.9	4.9
8.	Gula	2.0	2.0	2.0	2.0
9.	Sayur dan buah	26.4	25.4	28.4	27.4
Total		84.4	84.1	89.4	88.9

Sumber: Pemerintah Desa Kiwis Raya tahun 2024

Berdasarkan Tabel diatas mengenai sasaran program penunjang ketahanan pangan dengan 9 (sembilan) komoditas kelompok pangan yang senantiasa mengalami kenaikan dan penurunan dalam skor pola pangan setiap tahunnya, dalam artian tingkat kebutuhan belum mencukupi standar kebutuhan yang baik dan maksimal sesuai dengan standar Peraturan Pemerintah Republik Indonesia nomor 17 tahun 2015 tentang ketahanan pangan. Mengatasi masalah ketahanan pangan di desa membutuhkan pendekatan yang *holistik*, mulai dari pemberdayaan petani, peningkatan akses terhadap teknologipertanian, pembangunan infrastruktur, hingga upaya *mitigasi* dampak perubahan iklim dan peningkatan kualitas gizi masyarakat desa.

Melalui Analisis ini, diharapkan dapat diidentifikasi faktor-faktor yang mendukung dan menghambat keberhasilan program penunjang ketahanan pangan, serta solusi untuk mengatasi hambatan yang ada. Hasil Analisis ini dapat menjadi

rekomendasi bagi pengambil kebijakan dalam merumuskan strategi yang lebih efektif untuk meningkatkan ketahanan pangan di tingkat Desa. Berdasarkan latar belakang diatas, maka diperlukan kajian lebih lanjut mengenai Analisis implementasi Program Penunjang Ketahanan Pangan Dana Desa. Oleh karena itu penulis tertarik untuk melakukan penelitian Implementasi Program Penunjang Ketahanan Pangan studi Desa Kiwis Raya Kecamatan Warkuk Ranau Selatan Kabupaten Ogan Komring Ulu Selatan Tahun 2024.

1.2 Rumusan masalah

Menurut Sugiyono,¹ rumusan masalah merupakan suatu pertanyaan yang akan dicarikan jawabannya melalui pengumpulan data. Sedangkan menurut Burhan Bungin rumusan masalah umumnya dirumuskan dengan kalimat bertanya dan diformulasikan dalam kalimat-kalimat yang jelas, sejelas mungkin agar variabel-variabel penelitian maupun hubungan antar variabel itu terlihat dengan mudah dan tidak menimbulkan interpretasi lain dari rumusan tersebut. Berdasarkan latar belakang diatas rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Bagaimana Implementasi Program Penunjang Ketahanan Pangan dana Desa studi Desa Kiwis raya Kecamatan Warkuk Ranau Selatan?

1.3 Tujuan penelitian

Menurut Sutrisno Hadi. tujuan penelitian adalah menemukan pengembangan dan menguji kebenaran pengetahuan, usaha yang dilakukan dengan suatu metode ilmiah. Adapun tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah: Untuk mengetahui Analisis Implementasi Program Penunjang Ketahanan Pangan Dana Desa studi Desa Kiwis raya Kecamatan Warkuk ranau Selatan.

1.4 Manfaat penelitian

Menurut Sutrisno Hadi,² ada dua macam manfaat penelitian, yaitu manfaat teoritis dan manfaat praktis. Manfaat teoritis yaitu penelitian bermanfaat mengembangkan ilmu pengetahuan yang berkaitan dengan objek penelitian. Sedangkan manfaat praktis adalah manfaat bagi berbagai pihak yang memerlukan serta seseorang untuk melakukan penelitian lebih lanjut. Adapun manfaat penelitian yang diharapkan adalah:

1. Manfaat Teoritis/ Akademis

Memperkaya literatur dan wawasan akademik Program Studi Ilmu Pemerintahan Universitas Baturaja mengenai pelaksanaan program penunjang ketahanan pangan ditingkat desa.

2. Manfaat Praktis

Menjadi bahan pertimbangan bagi pengambil kebijakan dalam mengembangkan program-program ketahanan pangan yang berdampak positif bagi masyarakat.

3. Memberikan masukan bagi pemerintah desa dalam merancang dan mengelola program-program ketahanan pangan yang lebih efektif.

² Ibid. Hal. 57